

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Segala kegiatan usaha yang dilakukan di muka bumi ini pasti akan meninggalkan dampak kepada alam dan kepada masyarakat, baik itu secara fisik ataupun nonfisik, utamanya untuk masyarakat yang berada dekat di sekitar perusahaan. Perlu kesadaran para pengusaha untuk tidak hanya berorientasi kepada profit namun juga pada lingkungan sekitar. Dengan demikian, diperlukan kehadiran tanggung jawab sosial perusahaan secara formal. Dewasa ini, tanggung jawab sosial perusahaan telah termaktub secara formal pada UU Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 Ayat 1 tentang PT yang berbunyi “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. PT.Pindad (Persero) sebagai perusahaan berbadan hukum sudah seharusnya menjalankan kewajibannya untuk mengimplementasikan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai dengan UU Nomor 40 tahun 2007 Pasal 74 Ayat 1.

PT.Pindad (Persero) adalah perusahaan industri dan manufaktur yang beregerak dalam pembuatan produk militer dan komersil di Indonesia dan telah memperkerjakan kurang lebih sebanyak tiga ribu karyawan yang berada di dua tempat yaitu di Malang Jawa Timur dan Bandung Jawa Barat. Banyak penghargaan yang telah diraih oleh PT.Pindad (Persero) salah satunya adalah penghargaan kategori TOP CSR *improvement* 2017 yang diselenggarakan oleh

*Business New Indonesia* bekerjasama dengan *Indonesia CSR Society* dan Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) pada April 2017 di Rafflesia Grand Ballrom - Balai Kartini Jakarta. TOP CSR 2017 merupakan ajang penelitian dan pemberian penghargaan kepada perusahaan-perusahaan di Indonesia yang dinilai berhasil dalam melaksanakan program CSR dengan baik. Acara ini diikuti oleh 117 perusahaan baik BUMN maupun swasta. ([www.pindad.com](http://www.pindad.com)). Penghargaan PT.Pindad (Persero) dalam ajang bergengsi tersebut, tentu tidak diraihinya dengan cuma-cuma, prestasi tersebut diraih karena program CSR PT.Pindad (Persero) berkesinambungan dengan implementasi di lapangan yang dinilai bermanfaat untuk masyarakat atau dalam rangka peningkatan keberfungsian sosial.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ami Marlinawati selaku junior manager PKBL pada febuari 2019, dewasa ini hadir istilah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang disingkat dengan sebutan PKBL. PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) adalah istilah yang digunakan perusahaan BUMN dalam program CSR, namun secara konspetual CSR dan PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) adalah hal yang sama. PT.Pindad (Persero) membagi CSR dan PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) berada dalam 2 fungsi yang berbeda, CSR berfungsi dalam pemberian donasi yang bertujuan untuk tujuan amal dan tujuan sosial dalam bentuk pemberian uang tunai atau barang, sedangkan PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) berfungsi dalam rangka program yang sifatnya *sustainable* dalam pengembangan sosial dan kemasyarakatan. Dalam penelitian ini, aspek yang akan diteliti adalah pada aspek PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan), yaitu kesehatan,

pendidikan, bidang sarana dan prasarana umum, bantuan sosial, pemasaran usaha, dan aspek ekonomi.

Kebijakan PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) mengacu pada SK Menteri BUMN Nomor PER-09/MBU/2015 tentang PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan), selain merujuk kepada kepmen tersebut, PT.Pindad (Persero) juga merujuk pada prinsip ISO 26000. Pelaksanaan pengembangan sosial dan kemasyarakatan sesuai dengan arah kebijakan perusahaan meliputi bantuan 1) bidang kesehatan 2) bimbingan pendidikan 3) bidang sarana dan prasarana umum 4) pelestarian alam 5) bencana alam 6) sarana ibadah 7) pengentasan kemiskinan 8) bantuan pendidikan dan pemasaran mitra binaan. Kebijakan tersebut telah diimplementasikan dengan baik dalam berbagai program oleh kinerja PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) PT.Pindad (Persero), yang terbukti dalam penilaian kinerja PKBL berdasarkan dua indikator, pertama efektivitas penyaluran dana, dan kolektabilitas pengembalian dana (bagi pinjaman dana bergulir). Dari dua indikator tersebut, efektifitas penyaluran dana yang dipublikasikan oleh PKBL PT.Pindad (Persero) yaitu di tahun 2016 berjalan efektif sebesar 96,98%, dan tingkat kolektabilitas sebesar 82,96%. ([www.pindad.com](http://www.pindad.com)).

Perkembangan profesi Pekerja Sosial dewasa ini telah memasuki dunia industri dalam konteks pertumbuhan masyarakat. Pada tahun 1800-an sebutan bagi Pekerja Sosial di dunia Industri kemudian dikenal dengan istilah PSI (Pekerja Sosial Industri) yang mulai berkembang di perusahaan Inggris, Jerman, dan AS sekitar tahun 1890. Pekerja Sosial Industri memiliki peranan penting dalam

pemberian pelayanan sosial, baik yang bersifat pencegahan, penyembuhan maupun pengembangan dalam perusahaan. Tugas utamanya adalah menangani masalah kesejahteraan, kesehatan dan keselamatan kerja, relasi buruh dan majikan, serta perencanaan dan pengorganisasian program-program pengembangan masyarakat bagi komunitas yang ada di sekitar perusahaan. (Suharto, 2009: 8).

Banyak pelayanan sosial di tempat kerja yang diberikan PSI (Pekerja Sosial Industri) berkisar pada dominan fungsi-fungsi Pekerjaan Sosial tradisional, seperti konseling bagi para pegawai. Semakin canggihnya pendidikan Pekerjaan Sosial dalam bidang industri, ekonomi, perencanaan dan analisis kebijakan, asesmen keorganisasian, penelitian, dan pengembangan masyarakat, membuat Pekerjaan Sosial semakin mampu berkiprah dalam bidang industri yang bersifat non-tradisional, seperti pengembangan SDM dan organisasi, tanggungjawab sosial dan filantropis perusahaan, serta perencanaan pelayanan sosial perusahaan. Dengan demikian, seperangkat pengetahuan Pekerja Sosial yang begitu luas berpadu dengan kebutuhan kompleks tempat kerja, serta dengan semakin meningkatnya individu yang bekerja di dunia bisnis yang memilih Pekerjaan Sosial sebagai “karir kedua”, telah meningkatkan peran PSI (Pekerja Sosial Industri) di dunia kerja. (Suharto, 2009: 9).

Bersamaan dengan prestasi yang diraih CSR PT.Pindad (Persero), diketahui bahwa kecamatan Kiaracondong yang berada di kota Bandung Jawa Barat dengan luas wilayah sebesar 613 km dengan jumlah penduduk pada tahun 2017 berjumlah sebanyak seratus tiga puluh ribu seratus dua puluh jiwa

([bandungkota.bps.go.id](http://bandungkota.bps.go.id)) yang merupakan ring 1 CSR PT.Pindad (Persero) dinyatakan sebagai hunian kumuh. Berdasarkan dokumen Strategi Kawasan Hunian Kumuh Perkotaan (Penyusunan Program Penataan Kawasan Hunian Kumuh Perkotaan), teridentifikasi kawasan pemukiman kumuh di kota Bandung berada di 442 RW yang tersebar di 33 kecamatan. Berdasarkan hasil kajian yang ada, pemerintah telah menetapkan Kiaracondong menjadi salah satu dari kriteria pemukiman kumuh yang ada di kota Bandung. Berkaitan dengan itu, inilah alasan mengapa CSR PT.Pindad (Persero) mengimplementasikan programnya di kecamatan Kiaracondong. Di sisi lain, idealnya kecamatan Kiaracondong yang merupakan ring 1 ini setidaknya berada pada status tidak kumuh karena ada bantuan dari CSR perusahaan yang secara geografis berdiri di atas tanah kecamatan Kiaracondong, namun ditemukan setidaknya di sepanjang pinggir rel kereta api terdapat hunian kumuh yang dihuni oleh sebuah keluarga. Berkaitan dengan hal-hal tersebut, inilah alasan peneliti memilih kecamatan Kiaracondong sebagai tempat pengambilan sampel atau responden.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa CSR PT.Pindad (Persero) memiliki prestasi berkenaan dengan implementasi program CSRnya. Keberadaan profesi PSI (Pekerja Sosial Industri) telah membawa peneliti tertarik untuk melihat aspek keberfungsian sosial yang merupakan bidang garapan Pekerja Sosial. Berkenaan dengan diraihnya prestasi CSR PT.Pindad (Persero) seyogyanya bisa mendongkrang keberfungsian sosial para penerima manfaatnya. Berdasarkan fenomena positif tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih

jauh tentang bagaimana Pengaruh Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT.Pindad (Persero) terhadap Keberfungsian Sosial Keluarga.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh implementasi *Corporate Social Responsibility* PT.Pindad (Persero) terhadap keberfungsian sosial keluarga di kecamatan Kiaracondong kota Bandung. Kemudian rumusan masalah tersebut dirinci dalam identifikasi masalah berikut:

1. Bagaimana implementasi program CSR PT.Pindad (Persero)
2. Bagaimana keberfungsian sosial para penerima manfaat
3. Bagaimana pengaruh implementasi CSR PT.Pindad (Persero) terhadap keberfungsian sosial para penerima manfaat

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan data dan informasi mengenai:

1. Implementasi program CSR PT.Pindad (Persero)
2. Keberfungsian sosial para penerima manfaat
3. Pengaruh implementasi CSR PT.Pindad (Persero) terhadap peningkatan keberfungsian sosial para penerima manfaat

### **1.3.2 Manfaat**

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan kajian yang berarti bagi pengembangan keilmuan di bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial, utamanya dalam konsep Pekerja Sosial Industri.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadikan peneliti memiliki kemampuan dalam melakukan intervensi di bidang Pekerja Sosial dengan industri. Manfaat praktis bagi PT.Pindad (Persero) adalah dapat mengoptimalkan implementasi CSR ke arah yang lebih profesional terhadap keberfungsian sosial keluarga

